

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Konsep Dinamika Gender**

Dinamika gender merujuk pada interaksi kompleks antara peran, harapan, dan norma yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam masyarakat. Definisi ini mencakup bagaimana perbedaan gender dapat mempengaruhi kesempatan, perilaku, dan pilihan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karir. Ruang lingkup dinamika gender meliputi analisis terhadap peran tradisional laki-laki dan perempuan, serta bagaimana perubahan sosial dan budaya dapat memengaruhi persepsi dan tindakan individu. Menurut UN Women (2022), perubahan dalam dinamika gender telah menunjukkan bahwa perempuan semakin terlibat dalam bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki dalam berbisnis.

Dampak dari dinamika gender dalam konteks pendidikan dan karir sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa stereotip gender dapat membatasi pilihan karir, di mana perempuan sering kali diarahkan ke profesi yang dianggap lebih “feminin” dan laki-laki ke profesi yang lebih “maskulin” (Cohen & Garcia, 2021). Hal ini dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri individu dalam memilih karir di bidang yang tidak sesuai dengan stereotip tersebut. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh European Institute for Gender Equality (2021)

menemukan bahwa perempuan yang berkarir di bidang teknologi informasi mengalami lebih banyak tantangan dalam hal dukungan sosial dan akses ke jaringan profesional dibandingkan rekan-rekan laki-laki mereka.

Lebih lanjut, dinamika gender juga berpengaruh pada cara individu memandang efikasi diri mereka. Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu. Ketika individu terpapar pada norma-norma gender yang membatasi, hal ini dapat mengurangi efikasi diri mereka, yang pada gilirannya memengaruhi pilihan karir mereka. Penelitian oleh Bandura (2018) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan mengejar karir yang menantang, termasuk kewirausahaan.

Dalam konteks pendidikan, pentingnya mengatasi isu-isu gender yang ada di institusi pendidikan menjadi semakin jelas. Program-program pendidikan yang sensitif terhadap gender dapat membantu mengubah pandangan siswa tentang kemampuan mereka dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam kewirausahaan. Sebagai contoh, inisiatif yang dilakukan oleh Women's Business Enterprise National Council (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kewirausahaan mereka.

Akhirnya, pemahaman tentang dinamika gender sangat penting untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan gender dalam pendidikan dan karir. Dengan memahami bagaimana gender mempengaruhi

pilihan karir, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa dalam mengejar karir di bidang kewirausahaan.

### **2.1.2. Efikasi Diri**

Efikasi diri merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Pengertian ini mencakup aspek-aspek seperti motivasi, ketekunan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Efikasi diri berperan penting dalam menentukan pilihan karir seseorang, terutama dalam bidang kewirausahaan, di mana individu sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dan risiko. Penelitian oleh Schunk dan Zimmerman (2019) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, termasuk pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, dan umpan balik dari lingkungan sekitar. Pengalaman positif dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan dapat meningkatkan keyakinan individu akan kemampuan mereka. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam proyek kewirausahaan di kampus sering melaporkan peningkatan efikasi diri mereka setelah berhasil menyelesaikan proyek tersebut (Zhao et al., 2020). Dukungan dari keluarga dan teman juga berkontribusi pada peningkatan efikasi diri, di mana dorongan dan pengakuan dari orang-orang terdekat dapat memperkuat keyakinan individu.

Studi oleh Bandura (2018) menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat lebih mungkin untuk mengembangkan efikasi diri yang tinggi. Dalam konteks kewirausahaan, dukungan ini bisa berasal dari mentor, jaringan profesional, atau komunitas kewirausahaan. Misalnya, program inkubasi bisnis yang menyediakan bimbingan dan dukungan kepada pengusaha muda dapat membantu meningkatkan efikasi diri mereka dan memotivasi mereka untuk mengambil risiko dalam berbisnis (Kuratko et al., 2021).

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mengembangkan efikasi diri sering kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian oleh Gupta et al. (2021) menunjukkan bahwa perempuan sering kali mengalami keraguan diri yang lebih tinggi, yang dapat membatasi ambisi mereka untuk berkarir di bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana perempuan merasa dihargai dan didorong untuk mengejar impian mereka.

Akhirnya, pengembangan efikasi diri harus menjadi fokus dalam pendidikan kewirausahaan, agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kepercayaan diri untuk mengambil langkah berani dalam berkarir. Program-program yang dirancang untuk meningkatkan efikasi diri dapat membantu menciptakan generasi pengusaha yang lebih beragam dan inovatif.

### **2.1.3. Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk pilihan karir individu, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Jenis-jenis dukungan keluarga

dapat dibedakan menjadi dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional mencakup dorongan dan motivasi yang diberikan oleh anggota keluarga, sedangkan dukungan instrumental melibatkan bantuan praktis, seperti pembiayaan atau sumber daya lainnya. Dukungan informasi berkaitan dengan saran dan nasihat yang diberikan oleh keluarga mengenai pilihan karir dan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri individu (Gonzalez et al., 2020).

Pengaruh dukungan keluarga terhadap pilihan karir sangat signifikan, terutama bagi mahasiswa yang sedang mempertimbangkan untuk berkarir di bidang kewirausahaan. Sebuah studi oleh Wang et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan positif dari keluarga lebih cenderung untuk mengejar karir kewirausahaan. Hal ini karena dukungan keluarga dapat mengurangi rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan motivasi untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam berbisnis.

Contoh kasus yang relevan dapat dilihat pada pengusaha muda yang berasal dari latar belakang keluarga yang mendukung. Mereka sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan jaringan yang diperlukan untuk memulai usaha. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang tidak mendukung pilihan karir mereka mungkin merasa tertekan untuk mengikuti jalur karir yang lebih tradisional dan aman, meskipun mereka memiliki minat dan bakat dalam kewirausahaan (Bennett & McGowan, 2022).

Namun, tidak semua dukungan keluarga bersifat positif. Dalam beberapa kasus, tekanan dari keluarga untuk mencapai standar tertentu dapat menghambat

individu dalam mengejar impian mereka. Penelitian oleh Lee et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menghadapi tekanan tinggi dari keluarga sering kali mengalami stres dan kecemasan, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk berkarir di bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika keluarga yang berbeda dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pilihan karir individu.

Akhirnya, dukungan keluarga harus dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Program-program yang melibatkan keluarga dalam proses pendidikan kewirausahaan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif bagi mahasiswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengejar karir di bidang ini.

#### **2.1.4. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Konsep pendidikan kewirausahaan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan ide bisnis, manajemen, hingga pemasaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa dalam berbisnis (Fayolle & Gailly, 2019). Melalui pendidikan ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik nyata yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha.

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan pengambilan keputusan karir sangat erat. Mahasiswa yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi peluang karir di bidang kewirausahaan. Sebuah studi oleh Nabi et al. (2020) menunjukkan bahwa peserta program kewirausahaan memiliki tingkat minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk mengambil langkah berani dalam berkarir.

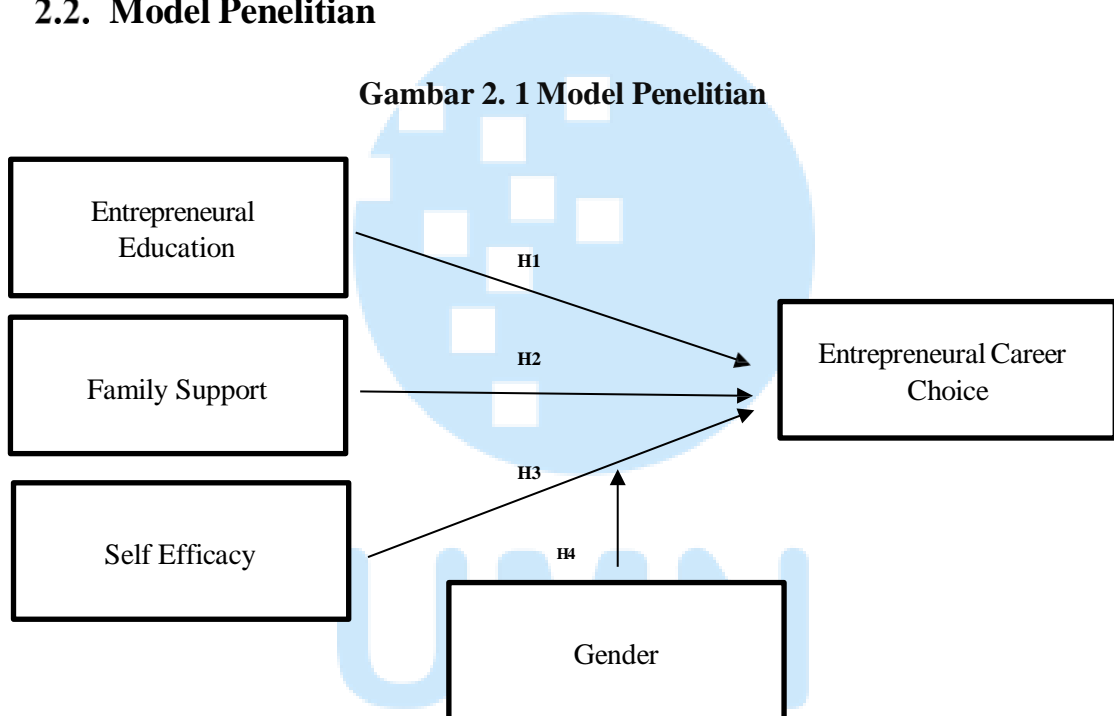
Contoh nyata dari pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada berbagai universitas yang telah mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan yang inovatif. Misalnya, program kewirausahaan di Stanford University telah menghasilkan banyak pengusaha sukses yang memulai usaha mereka setelah lulus. Penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dengan industri memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata (Gonzalez et al., 2021).

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal akses dan partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan kewirausahaan dibandingkan laki-laki, yang dapat menghambat perkembangan karir mereka di bidang ini (Brush et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program pendidikan yang inklusif dan mendukung keberagaman dalam kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat membantu menciptakan generasi pengusaha yang lebih

beragam dan inovatif. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung, kita dapat mendorong lebih banyak mahasiswa untuk mengejar karir di bidang kewirausahaan, sekaligus meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian.

## 2.2. Model Penelitian



Sumber : Journal of emerging technologies and innovate research (2024)

H1 : Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap pilihan karir dikalangan mahasiswa

H2 : Dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap pilihan karir kewirausahaan dikalangan mahasiswa

H3 : Efikasi diri memiliki dampak positif pada pilihan karir kewirausahaan dikalangan mahasiswa

H4 : Gender memoderasi hubungan antara Efikasi diri dan pilihan karir kewirausahaan



## **2.3. Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap pilihan karir dikalangan mahasiswa.**

Pendidikan kewirausahaan mendorong keinginan untuk berwirausaha dengan mengajarkan pola pikir dan keterampilan yang mendukung kesuksesan dan usaha. Menurut tinjauan literatur, ada korelasi positif antara pendidikan kewirausahaan dan niat yang pertama lebih menekankan daya tarik daripada kelayakan atau efikasi diri, terdapat perbedaan antara konten pendidikan kewirausahaan dan preferensi siswa (Kututim dkk, 2014). Namun, partisipasi masih berdampak positif pada hasil. Penelitian oleh Shah dkk. (2020) mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap hubungan antara sikap, norma subjektif, efikasi diri, dan tujuan kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika norma subjektif melemah, pendidikan dapat meningkatkan pengaruh sikap dan niat individu. Al Shukaili dan rekan-rekannya (2021) berfokus pada pendidikan kewirausahaan di Oman, khususnya bagi siswa di bidang praktis, dan mempertanyakan potensi mereka untuk berwirausaha di masa depan. Dampak dari karakteristik kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan diteliti oleh Voda dan Florça (2019). Mereka menemukan bahwa di antara mahasiswa Bisnis dan Teknik, locus of control, kebutuhan akan pencapaian, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan usaha, dengan perbedaan gender yang teramati. Sintesis ini menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam memengaruhi keputusan

karier mahasiswa, serta menekankan perlunya penyelarasan dengan minat mereka dan pengakuan terhadap dampak serta spesialisasi praktis.

### **2.3.2. Dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap pilihan karir kewirausahaan dikalangan mahasiswa**

Dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi pilihan karir siswa, karena berfungsi sebagai faktor penting dalam menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan lingkungan yang kondusif untuk mengejar usaha kewirausahaan. Dukungan keluarga yang positif seringkali meningkatkan ketahanan siswa dan mendorong mereka untuk mengatasi tantangan yang datang dengan mengejar usaha kewirausahaan. Bagaimana manajemen keluarga mempengaruhi kewirausahaan terkait erat dengan tujuan, sikap, dan pola pikir anggota keluarga. Sikap, perspektif, dan ambisi keluarga ini sangat memengaruhi tata kelola organisasi secara keseluruhan, seperti yang dinyatakan oleh Wright dkk. (2016). Akibatnya, kewirausahaan memiliki kemampuan untuk terus maju dengan upaya dan inovasi baru. Pentingnya dukungan keluarga yang bersifat afektif. Studi ini menemukan bahwa pengayaan emosional keluarga-pekerjaan berkorelasi positif dengan tujuan kewirausahaan melalui mediasi efikasi diri kewirausahaan (Xu, 2023). Penelitian yang berjudul "Testing Entrepreneurial Intention Determinants in Post-Transition Economies, mereka yang memiliki anggota keluarga yang berwirausaha memiliki kecenderungan lebih besar untuk berniat berwirausaha (Veda, 2020).

### **2.3.3. Efikasi diri memiliki dampak positif pada pilihan karir kewirausahaan dikalangan mahasiswa**

Efikasi diri adalah komponen psikologis yang sangat penting dalam membangun sikap kewirausahaan, seperti yang ditunjukkan oleh dampak positifnya terhadap keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Efikasi diri sangat memengaruhi kepercayaan diri dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan usaha kewirausahaan (Neto et al., 2023). Saraih, (2018) melakukan penelitian tentang ada hubungan yang relatif positif antara efisiensi diri dan kecenderungan mahasiswa teknik untuk berwirausaha. Ini juga menunjukkan bahwa kesuksesan bisnis di masa depan bagi calon wirausahawan dapat diprediksi oleh efisiensi diri mereka sendiri. Rachmavan (2015) mengatakan telah melihat hubungan yang kuat dan positif antara niat kewirausahaan dan efikasi diri. Selain itu, penelitian mereka menunjukkan bahwa intervensi seperti instruksi, pembinaan, bimbingan, dan membuat lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan persepsi siswa tentang kemampuan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan seperti ini membantu dalam pencapaian akademik dan pengembangan sifat kepribadian.

### **2.3.4. Gender memoderisasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan pilihan karir kewirausahaan dikalangan mahasiswa**

Sunanto et al. (2023) menyelidiki keinginan apoteker profesional untuk mendirikan perusahaan mereka sendiri di Jabodetabek. Dengan menggunakan teori perilaku terencana dan starves terhadap 191 apoteker, perbedaan gender yang signifikan ditemukan dalam hal niat, sikap, dan efikasi diri dalam berwirausaha.

Hasil menunjukkan bahwa merancang faktor penentu yang memiliki dampak positif pada bisnis farmasi memerlukan pendekatan yang inklusif gender.

Shneor dan Jenssen (2014) menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keinginan siswa untuk mendirikan perusahaan sendiri di Norwegia dan menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua jenis kelamin. Laki-laki menunjukkan bahwa memiliki panutan dan jurusan ekonomi sangat bermanfaat, sementara perempuan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan persepsi resiko sangat bermanfaat. Kedua kelompok memiliki pengalaman, norma, efikasi diri, dan usia yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada nilai jurusan ekonomi dan panutan bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pendidikan kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran moderasi gender terhadap efisiensi diri, dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan pilihan pekerjaan.



## 2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil
1.	Lina George, Soofi Asra Mubeen, Teresa Manju Felex, Rahima Humaid Salim Al Shibli & Ayesha Begum	Journal of emerging technologies and innovative research	Impact of gender dynamics on self efficacy, family support, and entrepreneurial education on university students choice to persue careers in entrepreneurship	Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif di antara variabel-variabel utama Pendidikan kewirausahaan menunjukkan dampak positif yang kuat terhadap dukungan keluarga, efikasi diri, dan pilihan karir kewirausahaan. Dukungan keluarga berhubungan positif dengan efikasi diri dan pilihan karir Kewirausahaan.
2	Dani Finata Pratama & Harmon Chaniago	Jurnal Riset Bisnis & Investasi	Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja	pulan Pandangan gender karyawan di lingkungan kerja PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi berada pada tingkat yang baik. Hal ini ditinjau dari kelima dimensi untuk gender yaitu peran, mentalitas, sifat, perilaku dan understanding (pengertian). Pengambilan keputusan di lingkungan kerja PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi berada pada tingkat yang baik. Hal ini ditinjau dari keenam dimensi untuk variabel pengambilan keputusan yaitu situasi, emosional, rasional, praktikal, interpersonal dan kondisi

				lingkungan.
3	Syahrani & Rosalina Debiyani	ResearchGate	Peran Gender dalam Niat Berwirausaha	Norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Bahwa dalam menimbulkan niat berwirausaha bisa dipengaruhi oleh orang sekitar dan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi dapat menumbuhkan niat berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk memotivasi mahasiswa dalam menimbulkan niat berwirausaha.

